

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan *fraud risk assessment* yang telah dilakukan pada siklus persediaan di Perusahaan dan didukung oleh teori yang diterapkan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yakni:

1. Melalui prosedur *fraud risk assessment* yang dilakukan, diketahui bahwa Perusahaan memiliki beberapa risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya kecurangan pada siklus persediaan, yaitu:
 - a. Fungsi pengawasan pada penjagaan gudang cabang kurang memadai karena fungsi CCTV tidak beroperasi dan satpam gudang yang belum tegas terhadap pembatasan akses masuk ke area gudang.
 - b. Adanya perbedaan kode jenis dan jumlah barang antara yang dimutasi dan fisiknya. Perusahaan telah menelusuri bahwa perbedaan kode jenis barang tersebut karena adanya *human error*. Hal ini cukup sering terjadi pada saat pencatatan. Selain itu, penyebab jumlah barang yang tidak sesuai dengan fisiknya yaitu adanya penyalahgunaan atau pencurian aset pada saat proses mutasi maupun barang sudah hilang pada saat disimpan di gudang cabang tersebut. Kurangnya pengendalian yang memadai terkait hal tersebut menimbulkan kesempatan terjadinya kecurangan, yakni melakukan pemalsuan jumlah barang yang ada di dalam dokumen.
 - c. Adanya barang lama/bekas (*dead stock*) dicuri dan dijual kepada pihak lain oleh karyawan. Perusahaan memiliki kebijakan terkait barang bekas yang harus disimpan kembali oleh pihak gudang. Tetapi tempat penyimpanan gudang terbatas sehingga barang bekas tersebut ditempatkan tidak sesuai dengan penempatannya. Hal ini dapat menimbulkan risiko kecurangan karena barang

tersebut dapat dicuri dan disalahgunakan oleh pihak karyawan karena dianggap telah usang dan tidak akan dipakai kembali.

2. Untuk menanggapi risiko *fraud* yang ada, Perusahaan telah menerapkan pengendalian internal sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah menerapkan dan mengkomunikasikan pelanggaran terhadap pengendalian internal yang berlaku dalam Perusahaan sehingga karyawan tidak melakukan pelanggaran terhadap pencurian atau penyalahgunaan aset.
- b. Perusahaan juga memiliki prosedur tertulis dan dokumen yang mendukung untuk pencatatan persediaan dengan otorisasi manajemen tingkat atas untuk proses keluar masuk barang di dalam gudang. Pengelolaan dan pengawasan barang persediaan ini didukung dengan adanya satpam gudang dan menggunakan CCTV untuk memantau kegiatan operasi gudang agar dapat meminimalisir tindakan *fraud*.
- c. Perusahaan melakukan *stock opname* setiap tiga bulan sekali, dan *stock opname* setiap setahun sekali dengan diawasi oleh bagian satuan pengawas internal maupun kantor akuntan publik.
- d. Bagian satuan pengawas internal mengeluarkan daftar koreksi setiap bulan apabila ada laporan atau dokumen yang harus direvisi oleh bagian gudang.

Dengan demikian pengendalian internal Perusahaan cukup efektif untuk mengurangi terjadinya risiko *fraud* signifikan pada siklus persediaan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dapat membantu Perusahaan untuk mengurangi risiko terjadinya *fraud*:

1. Manajemen harus melakukan perbaikan terhadap CCTV yang rusak di gudang cabang sehingga pemantauan mengenai barang persediaan dapat dilaksanakan maksimal 24 jam. Manajemen juga sebaiknya mempertegas pembatasan akses ke

- area gudang dengan menggembok gudang, sehingga tidak ada karyawan yang bisa masuk ke dalam gudang kecuali pihak-pihak berwenang boleh mengakses gudang.
2. Satpam gudang juga harus mengawasi area sekitar gudang untuk memastikan bahwa gudang dalam keadaan terkunci, dan mengawasi hanya pihak yang berkepentingan saja yang boleh masuk ke area gudang dengan menunjukkan dokumen yang telah terotorisasi.
 3. Perusahaan melakukan pengecekan tubuh dan tas sebelum karyawan meninggalkan lingkungan gudang, agar barang-barang yang disalahgunakan atau dicuri dapat terdeteksi. Perusahaan membuat loker karyawan dan diawasi dengan CCTV sehingga dapat meminimalisir pencurian yang dilakukan karyawan.
 4. Barang bekas (*dead stock*) seharusnya dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam *box* dan diberi kode untuk setiap jenis barang untuk memudahkan pencarian apabila dibutuhkan kembali. Pemberian kode jenis barang tersebut dapat meminimalisir untuk mengetahui barang yang hilang.
 5. Perusahaan harus menetapkan dokumen formal untuk proses mutasi sehingga karyawan tidak dapat menyalahgunakan aset tersebut ketika barang dimutasi. Dokumen yang dibuat harus berdasarkan otorisasi dari pihak yang memberikan wewenang atas mutasi barang tersebut.
 6. Perhitungan fisik mengenai *dead stock* yang dilakukan setiap tiga bulan sekali harus didampingi dengan bagian yang independen seperti bagian satuan pengawas internal. Selain itu, perhitungan fisik ini harus segera dicocokkan dengan bagian akuntansi sehingga diketahui apabila adanya perbedaan antara pencatatan gudang, sistem, dan jumlah aset secara fisik yang teridentifikasi.
 7. Penerapan *job rotation* dan *mandatory vacation* untuk meminimalisir terkait pengetahuan karyawan mengenai celah yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan curang.
 8. Melakukan pertemuan rutin dengan manajemen tingkat atas untuk mengevaluasi mengenai pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, dan Mark F. Zimbelman. (2009). *Fraud Examination*. 4th Edition. Kansas: Cengage Learning.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. 16th Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- International Federation of Accountants. (2010). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small-and Medium-Sized Entities Volume 1*. Edisi 2. New York.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Direksi PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor No. 060/KEP.70/PDAM/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penetapan Visi dan Misi PDAM
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. (2013). *Intermediate Accounting*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Kranacher, Mary-Jo, Richard A Riley Jr, dan Joseph T Wekks. (2011). *Forensic Accounting and Fraud Examination*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Messier, William F., Gloves Steven M., Prawitt, Douglas F. (2008). *Auditing and Assurance Service*. US:MC Graw HillCompanies, Inc.
- Peraturan Daerah Kotamadya Bogor No.5 Tahun 1977 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor
- Peraturan Daerah Kotamadya Bogor No.5 Tahun 2011 tentang Perusahaan Daerah Air Minum
- Pikiran Rakyat (2013, 3 September). "Dirut PDAM Tirta Arum tak Perintahkan Dirum Untuk Membayar Rekanan." <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2013/09/03/249160/dirut-pdam-tirta-arum-tak-perintahkan-dirum-untuk-membayar-rekanan>
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. (2016). *Research Method for Business*. 7th Edition. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sobel, Paul J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide*. Chicago: CCH.

Tempo (2013, 14 November). “Direktur PDAM Bengkulu Divonis 4 Tahun Penjara.”
<https://pemilu.tempo.co/read/news/2013/11/14/063529783/Mantan-Direktur-PDAM-Bengkulu-Divonis-4-Tahun-Penjara>

Tempo (2016, 13 April). “BPK Temukan Ketidapatuhan yang Merugikan Daerah Rp 198,29 M.”
<https://m.tempo.co/read/news/2016/04/13/087762412/bpk-temukan-ketidapatuhan-yang-merugikan-daerah-rp-198-29-m>

Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Vona Leonard W. (2008). *Fraud Risk Assessment*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.